

# 211356

*by* Agret Ratanta Sugiyanto

---

**Submission date:** 13-Mar-2023 06:26PM (UTC-0700)

**Submission ID:** 2036615366

**File name:** Agret\_Ratanta\_S\_211356MMP\_JOM\_3.docx (187.04K)

**Word count:** 2840

**Character count:** 17622

# AGROFORETECH

## **1** Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

**Agret Ratanta Sugiyanto<sup>1)</sup>, Herry Wirianata, Fariha Wilisiani**

Program Pascasarjana, Magister Manajemen Perkebunan, INSTIPER Yogyakarta

Email Korespondensi: [agretatanta@gmail.com](mailto:agretatanta@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi utama perkebunan di Indonesia. Terdapat beberapa permasalahan petani dalam mengelola usaha kelapa sawit hingga mempengaruhi pendapatan sehingga diperlukan alternatif penjualan yaitu dengan sistem loading ramp.

Tujuan dari penelitian ini **1** untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat mempengaruhi rantai pasok penjualan TBS petani. **2** Serta mengetahui strategi pengembangan usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Peneliti melakukan observasi dan survei ke lapangan untuk mengambil data dengan menggunakan kuesioner. Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu November-Desember 2022.

Faktor internal (kekuatan: lokasi, daya tampung, dan harga jual sedangkan kelemahan: masalah kegiatan grading/ pensortiran dan modal usaha). Faktor eksternal (peluang: pilihan menjual hasil panen sedangkan ancaman: terkait harga). Strategi loading ramp yang digunakan dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan.

Faktor internal: (kekuatan) yaitu lokasi yang strategis, daya tampung kelapa sawit yang cukup besar, dan harga jual yang mampu bersaing. Sedangkan kelemahannya terletak pada lemahnya grading/pensortiran buah kelapa sawit serta modal usaha yang terbatas sehingga mempengaruhi usaha loading ramp. Faktor eksternal (peluang) dapat dijadikan pilihan utama petani dalam menjual hasil panen kelapa sawit, akan tetapi ancaman yang utama yaitu dari harga CPO yang fluktuatif sehingga menyebabkan ketidakstabilan harga kelapa sawit. Strategi usaha loading ramp kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng dengan memanfaatkan kekuatan perusahaan dengan menawarkan akses lokasi yang strategis, harga jual yang mampu bersaing meningkatkan penghasilan petani, serta meningkatkan kualitas SDM.

**Kata Kunci:** loading ramp, kelapa sawit.

## PENDAHULUAN

Tanaman perkebunan menjadi salah satu komoditas andalan yang ramai diminati baik di pasar dalam maupun luar negeri. Tanaman perkebunan menjadi penyumbang devisa negara karena harga jual yang tinggi. Salah satu komoditas perkebunan yang cukup potensial adalah kelapa sawit (Silitonga, 2019)

Perkembangan perkebunan kelapa sawit di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Diketahui pulau Sumatera merupakan provinsi dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar yaitu 7.944.520 ha dan Kalimantan menjadi provinsi dengan luas lahan perkebunan terbesar kedua yakni seluas 5.820.406 ha. Luasnya lahan perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan produksi dan produktivitas CPO. Serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan produksi CPO mengalami peningkatan tiap tahun dengan pertumbuhan rata – rata sebesar 11,13% pertahun. Hal ini menunjukkan penyumbang devisa terbesar bagi petani kelapa sawit di Indonesia berasal dari industri kelapa sawit. (Ditjenbun, 2020).

Mengoptimalkan revitalisasi perlu dilakukan untuk mengembangkan usaha kelapa sawit hingga dapat mencapai target agar laju pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah terus meningkat. Dalam mengelola usaha kelapa sawit dijumpai berbagai macam permasalahan, salah satunya dari pola pikir petani dalam sistem penjualan hasil panen mereka. Petani sebagai memilih menjual hasil panen mereka kepada pengepul kecil dibandingkan menjual ke pabrik dengan harga lebih rendah. Hal itu dapat mempengaruhi pendapatan petani. Diperlukan alternative untuk menyelesaikan berbagai macam problem dalam memperpendek rantai penjualan yaitu dengan sistem ramp. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Loading Ramp Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* jacq) di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini yaitu : Apa saja faktor internal dan faktor eksternal dari usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat mempengaruhi rantai pasok penjualan TBS petani di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat? Dan Bagaimana strategi pengembangan usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat?

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor internal dan eksternal dari usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat mempengaruhi rantai pasok penjualan TBS petani. Serta mengetahui strategi pengembangan usaha loading ramp kelapa sawit yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng, Kabupaten Kotawaringin Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan observasi dan survei secara langsung ke lapangan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 orang pengusaha ramp kelapa sawit dan 5 orang petani kelapa sawit yang diperoleh secara sampel jenuh/sensus sebagai metode penarikan sampelnya. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pangkalan Banteng Kabupaten Kotawaringin Barat

secara sengaja sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian maka ditentukan dengan cara purposive Penelitian dilakukan selama 1 bulan yaitu pada bulan November-Desember 2022.

Metode pengumpulan data untuk data primer dilakukan dengan observasi langsung serta wawancara menggunakan kuesioner. Sedangkan untuk pengumpulan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang mendukung penelitian ini. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan matriks analisis IFAS dan EFAS untuk menjawab tujuan pertama. Sedangkan untuk menjawab tujuan kedua menggunakan analisis SWOT.

## 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa karakteristik sampel lingkungan internal terdiri dari 5 orang pengusaha ramp kelapa sawit.

Tabel 1. Karakteristik Sampel Internal

No	Responden	Jenis Kelamin	Umur (Tahun)	Pendidikan	Berdiri (Tahun)	TBS/Ton/Hari
1.	Sampel 1	Pria	58	SMA	2015	20
2.	Sampel 2	Pria	27	SMA	2019	25
3.	Sampel 3	Pria	43	SMA	2020	20
4.	Sampel 4	Pria	23	SMA	2020	20
5.	Sampel 5	Pria	30	S2	2021	16
	Total		181			101
	Rataan		36,2			20,2

Sumber : Data Primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, semua sampel penelitian internal berjenis kelamin pria. Usia termuda dari seluruh sampel penelitian adalah usia 23 tahun. Sedangkan usia tertua yaitu 58 tahun. Rata-rata jenjang pendidikan pada sampel internal adalah pendidikan SMA yakni sebanyak 4 orang sedangkan untuk pendidikan perguruan tinggi hanya 1 orang (S2). Tahun berdirinya ramp kelapa sawit terlama pada tahun 2015 dan terbaru pada tahun 2021. Jumlah TBS/ton/hari yang masuk dengan jumlah terbanyak adalah sebesar 25 ton, sedangkan jumlah TBS/ton/hari terendahnya adalah 16 ton. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kapasitas daya tampung loading ramp belum maksimal atau belum mencapai 50 ton/hari. Sehingga usaha loading ramp masih dapat menerima TBS petani.

Karakteristik sampel lingkungan eksternal terdiri dari 5 orang pengusaha ramp kelapa sawit.

Tabel 2. <sup>1</sup> Karakteristik Sampel Eksternal

No	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Luas Lahan	Hasil Ton/Bulan
1.	Petani Kelapa Sawit	Pria	46	SMA	12 Ha	16
2.	Petani Kelapa Sawit	Pria	45	SMA	7 Ha	6
3.	Petani Kelapa Sawit	Pria	40	SMA	10 Ha	14
4.	Petani Kelapa Sawit	Pria	39	SMA	9 Ha	12
5.	Petani Kelapa Sawit	Pria	30	S1	8 Ha	12
	Total	5	200		46 Ha	60
	Rataan		40		9,2 Ha	12

Sumber: Data Primer 2022

Tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, semua sampel penelitian internal berjenis kelamin pria. Usia termuda dari seluruh sampel penelitian adalah usia 30 tahun. Sedangkan usia tertua yaitu 46 tahun. Rata-rata jenjang pendidikan pada sampel internal adalah pendidikan SMA yakni sebanyak 4 orang sedangkan untuk pendidikan perguruan tinggi hanya 1 orang (S1). Berdasarkan jenis pekerjaan diketahui semua sampel lingkungan eksternal bekerja sebagai petani kelapa sawit. Luas lahan daripada sampel penelitian lingkungan eksternal terluas sebesar 12 Ha, sedangkan untuk luasan lahan terendah yaitu 7 ha. Untuk hasil panen tertinggi yaitu sebesar 16 ton/Ha/Bulan, sedangkan untuk hasil panen terendah yaitu 6 ton/Ha/Bulan. dari luas lahan dan hasil panen dapat dilihat bahwa petani kelapa sawit masih kurang dapat memaksimalkan potensi tanaman kelapa sawitnya, sehingga kedepannya petani kelapa sawit masih bisa melakukan pengelolaan dengan baik agar hasil bertambah dan dapat mendapatkan keuntungan yang lebih besar lagi.

Dapat diketahui usaha ramp kelapa sawit diKecamatan Pangkalan Banteng memiliki beberapa faktor internal. Diantaranya analisis kekuatan yang dapat dilihat dari kekuatan yang dimiliki perusahaan yakni (1) Strategisnya lokasi usaha ramp membuat petani mudah untuk menjual hasil panennya. (2) Daya tampung ramp desa. Kemampuan daya tampung yang dimiliki usaha ramp kelapa sawit cukup besar dan ini tentunya menjadi keunggulan usaha ramp tersebut. (3) Persaingan harga jual dan

beli TBS. Harga jual dan beli dari usaha loading ramp bersaing dengan PKS di sekitarnya. (4) Menyediakan jasa transportasi, untuk mengangkut hasil TBS petani.

Kelemahan: kelemahan usaha ramp (1) modal usaha yang terbatas, jika keterbatasan modal maka pembelian TBS dari petani menjadi terhambat. (2) Tidak ada mitra kerjasama tetap dengan perusahaan sawit. Penyebabnya karena tawaran harga perusahaan sawit di wilayah Kecamatan Pangkalan Banteng masih rendah, sehingga pengusaha ramp kelapa sawit berpikir kembali untuk menjual hasil kelapa sawit ke perusahaan tersebut. (3) Lambatnya proses bongkar muat, hal ini karena harus menunggu antrean. (4) Grading TBS yang tidak ketat menjadi masalah karena banyaknya buah mentah atau buah busuk. Hal ini menjadi kerugian karena ketika pengusaha ramp menjual ke perusahaan akan ditolak.

Lingkungan eksternal dapat dilihat dari peluang yang muncul (1) Baiknya manajemen usaha ramp meningkatkan minat petani dalam menjual hasil panen sawitnya ke usaha ramp. (2) Meningkatnya penjualan kelapa sawit ke ramp dapat meningkatkan pemasukan dari usaha ramp. (3) Cabang usaha ramp semakin luas. (4) Menciptakan mitra kerjasama dengan berbagai perusahaan.

Faktor ancaman dari usaha ramp kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng (1) Adanya PKS sebagai kompetitor. Terjadi persaingan ketat antara usaha ramp dengan PKS dari segi jual beli kelapa sawit. (2) musim trek buah. Iklim dan cuaca dapat mempengaruhi produksi kelapa sawit. Hal ini akan berpengaruh terhadap suplier buah kelapa sawit ke ramp. (3) Harga CPO yang fluktuatif menyebabkan harga sawit tidak stabil dan berdampak pada usaha ramp. (4) Adanya kampanye hitam tentang kelapa sawit.

Tabel 3. Analisis Faktor Strategi Internal (IFAS) Usaha Ramp Kelapa Sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng

No	Faktor – Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Kekuatan</b>				
1	Lokasi Usaha Ramp Strategis	0.121	3.7	0.45
2	Daya Tampung Cukup Besar	0.138	3.2	0.44
3	Harga Jual dan beli TBS Bersaing	0.112	3.8	0.42
4	Menyediakan Jasa Transportasi	0.095	3.6	0.34
Jumlah Kekuatan		0.466		1.65
<b>Kelemahan</b>				
1	Modal usaha yang terbatas	0.112	2.3	0.26



2	Tidak memiliki kontrak kerjasama tetap dengan perusahaan kelapa sawit	0.146	1.9	0.28
3	Proses bongkar muat cukup lama	0.164	2.1	0.34
4	Grading TBS kelapa sawit tidak ketat	0.112	2.2	0.25
Jumlah Kelemahan		0.534		1.13
<b>Faktor internal (Kekuatan – Kelemahan)</b>		1,00		0.52

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel matriks IFAS tersebut, dapat diketahui skor kekuatan 1,65, kelemahan 1,13 dengan selisih 0,52. Lokasi usaha ramp yang strategis merupakan faktor kekuatan yang berperan besar dengan skor 0,45. Sedangkan kelemahan usaha ramp terdapat pada kegiatan grading TBS yang tidak ketat dengan skor 0,25. Oleh karena itu, diperlukan kekuatan dan peluang untuk mengatasi kelemahan karena dapat memberikan dampak negatif dalam kegiatan usaha ramp jika tidak segera di atasi.

Tabel 9. Analisis Faktor Strategi Eksternal (EFAS) Usaha Ramp Kelapa Sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng

No	Faktor – Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
<b>Peluang</b>				
1	Usaha Ramp menjadi pilihan petani	0.142	3.7	0.52
2	Permintaan penjualan kelapa sawit ke ramp meningkat	0.142	3.5	0.50
3	Memperluas cabang usaha ramp	0.108	3.2	0.34
4	Menciptakan mitra Kerjasama	0.108	3.5	0.38
Jumlah Peluang		0.5		1.74
<b>Ancaman</b>				
1	Adanya kompetitor yaitu PKS di lingkungan sekitar	0.117	2.2	0.26
2	Musim trek buah	0.158	2.0	0.31
3	Harga CPO fluktuatif	0.125	2.6	0.32
4	Adanya kampanye hitam kelapa sawit	0.1	1.9	0.19

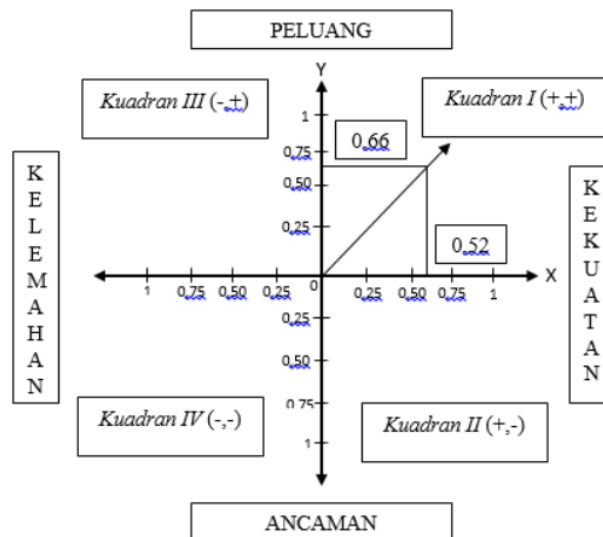
Jumlah Ancaman	0.5	1.08
<b>Faktor Eksternal</b> <b>(Peluang – Ancaman)</b>	1,00	0.66

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan tabel matriks EFAS dapat diketahui skor peluang 1,74, ancaman 1,08, dengan selisih skor 0,66. Usaha ramp menjadi pilihan petani untuk menjual hasil sawit ke usaha ramp menjadi peluang terbesar dengan skor 0,52. Sedangkan ancaman terbesar perusahaan terletak pada harga CPO yang fluktuatif.

Berdasarkan hasil analisis tabel IFAS dan EFAS dapat diketahui gambaran posisi strategi pengembangan usaha ramp kelapa sawit di Kecamatan Pangkalan Banteng dimana skor IFAS (titik koordinat X) sebesar 0,52 pada kuadran kekuatan dan skor EFAS (titik koordinat Y) sebesar 0,66

Pada diagram analisis SWOT dibawah ini dapat diketahui titik koordinat dan matrik posisinya.



Gambar 1. Diagram Analisis SWOT

Dapat diketahui nilai IFAS 0,52 terletak di kuadran kekuatan dan nilai EFAS 0,66 berada pada kuadran I (positif - growth) atau pertumbuhan. Situasi ini sangat menguntungkan jika dapat di manfaatkan dengan maksimal.

Berikut strategi Pengembangan Usaha Ramp Kelapa Sawit :



Tabel 5. Matrik SWOT

		Strength (S)	Weaknesses (W)
		IFAS	1) Strategis lokasi usaha ramp 2) Besarnya Daya Tampung 3) Persaingan Harga jual dan beli 4) Tersedianya jasa transportasi
EFAS			
<sup>4</sup> Opportunities (O)	Strategi S-O	Strategi W-O	
1) Petani menjadikan usaha ramp jadi pilihan 2) Meningkatnya penjualan kelapa sawit ke ramp 3) Cabang usaha ramp semakin diperluas 4) Terciptanya mitra kerjasama	1) Lokasi usaha yang strategis dimanfaatkan untuk menaikkan minat petani memilih usaha ramp (S1,O1) 2) Memanfaatkan daya tamping untuk memenuhi permintaan jual beli TBS ke usaha loading ramp. (S2,O2) 3) Untuk meningkatkan minat petani perlu memanfaatkan harga jual beli (S3,O3) 4) Membangun mitra kerjasama dengan meningkatkan jasa	1) Mengatasi masalah permodalan yang terbatas dengan memanfaatkan peluang kerjasama dengan lembaga kelapa sawit. (W1,O4) 2) Memperluas cabang usaha ramp melalui kerjasama dengan lembaga/perusahaan kelapa sawit. (W2,O3)	

4	transportasi. (S4,O4)	
Threats (T)	Strategi S-T	Strategi W-T
1) Adanya PKS disekitar sebagai kompetitor 2) Musim trek kelapa sawit 3) Harga CPO yang fluktuatif 4) Adanya kampanye hitam tentang kelapa sawit	1) Memanfaatkan persaingan harga jual beli, menyediakan jasa transportasi antar jemput TBS petani. (S3,S4,T1) 2) Untuk menekan fluktuatifnya harga CPO perlu pemanfaatan akses lokasi strategis dan percepatan distribusi kelapa sawit (S2,S1,T3)	1) Memaksimalkan manajemen bongkar muat TBS didukung manajemen SDM yang memadai untuk menjaga kepuasan konsumen (W3,T1) 2) Mengoptimalkan pengawasan terhadap buah yang masuk untuk menghindari adanya buah mentah untuk mengatasi kampanye hitam (W4,T4)

Sumber : Data Primer 2022

1  
Strategi SO (Strength-Opportunity): Memanfaatkan strategisnya akses lokasi ramp untuk memudahkan petani menjual hasil panen. Oleh karena itu, diperlukan survei dan upaya dari pengusaha ramp untuk mengontrol jalan yang kondisinya tidak baik agar minat petani untuk menjual TBSnya ke usaha ramp tidak mengalami penurunan. (2) Memaksimalkan daya tampung usaha ramp hingga mampu memenuhi permintaan penjualan sawit dari petani dalam skala besar. Pengusaha ramp perlu memperbaiki manajemen SDM dari proses penimbangan TBS hingga aktivitas bongkar muat. Pelayanan yang baik akan menambah minat petani untuk menjual TBSnya ke usaha ramp. (3) Persaingan harga jual mampu membuat petani bertahan. Pelayanan yang baik dan adanya kemudahan transaksi pembayaran dapat membuat usaha ramp terus beroperasi. (4) Sarana jasa transportasi yang memadai untuk mengangkut kelapa sawit. Usaha ramp dituntut mampu bersaing menawarkan harga sewa transportasi dari luar untuk menarik minat petani karena sebagian petani masih menggunakan jasa transportasi dengan harga sewa bervariasi.

Strategi WO (Weakness-Opportunity): (1) Strategi mengatasi masalah keterbatasan modal usaha demi kelangsungan bisnis usaha ramp perlu adanya

1 kerjasama dengan lembaga kelapa sawit baik nasional/ pemerintah maupun swasta. Salah satu alternatif dengan membuka investasi kepada para investor agar usaha ramp memiliki modal cukup dan mampu meningkatkan profit bisnis usaha ramp. (2) Memperluas cabang usaha ramp di daerah yang memiliki potensi kelapa sawit.

Strategi ST (Strength-Threats): (1) Memanfaatkan kekuatan usaha ramp seperti persaingan harga jual, menyediakan jasa transportasi antar jemput TBS petani untuk bersaing dengan kompetitor yaitu PKS dilingkungan sekitar. Sehingga diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan seperti keamanan untuk mencegah terjadinya buah hilang atau pencurian buah kelapa sawit (2) Mempercepat laju distribusi buah kelapa sawit dengan memanfaatkan akses lokasi ramp yang strategis.

Strategi WT (Weakness-Threats): (1) Strategi untuk mengatasi masalah proses bongkar muat yang lama diperlukan kualitas manajemen SDM yang cukup. Hal ini bertujuan agar petani tidak menunggu terlalu lama dan pencairan uang hasil penjualan TBS dapat segera diterima. (2) Mengoptimalkan pengawasan terhadap buah sawit yang masuk ramp sehingga perlu dilakukan grading terlebih dahulu agar kualitas buah yang didapat sesuai dengan kriteria. Buah mentah menjadi permasalahan karena tidak layak jual dan menghasilkan sedikit CPO. Hal ini menjadi alasan penolakan oleh perusahaan, dan tentunya apabila buah mentah ini ditemukan, maka akan menjadi kerugian bagi pengusaha loading ramp.

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disimpulkan :

1. Faktor-faktor yang teridentifikasi dalam usaha loading ramp yaitu faktor internal: kekuatan dilihat dari lokasi yang strategis, didukung daya tampung yang cukup besar dan persaingan harga jual dan beli. Kemudian kelemahannya terlihat dari proses grading TBS dan modal usaha yang terbatas. Sedangkan pada faktor eksternal terdapat beberapa indikator peluang yaitu terpilihnya usaha loading ramp oleh petani untuk menjual hasil TBS mereka. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu harga CPO yang fluktuatif sehingga terjadinya ketidakstabilan harga jual dan beli kelapa sawit.
2. Bentuk strategi yang menjadi alternatif yaitu dengan memanfaatkan akses lokasi usaha loading ramp yang strategis agar memudahkan petani menjual hasil panennya ke pengusaha loading ramp dan memanfaatkan persaingan harga jual serta menambah sarana dan prasarana untuk meningkatkan pelayanan terhadap petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, Agus, S., & Berry, Y. (2018). Aplikasi Konsep Produksi Ramping untuk Memperbaiki Efisiensi Pengolahan Minyak Kelapa Sawit. *Jurnal Energi dan Manufaktur*, 11(2), 36-41. <http://ojs.unud.ac.id/index.php/jem>
- Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. (2021). *Data Agregat Kependudukan Semester I Tahun 2021*. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kotawaringin Barat.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Silitonga, M. (2019). Peranan Sektor Agroindustri Kelapa Sawit dalam Mendukung Perekonomian di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3). <https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/view/84>
- Sumartono, E., Melly S., Redy B., & Agus R. (2018). Analisis Pemasaran Tandan Buah Segar Kelapa Sawit di Kecamatan Putri Hijau, Kabupaten Bengkulu Utara. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/agr.4157>
- Wahyudi, A., Syamsurijal T., & Syurya H. (2022). Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 2684-7868. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.10744>
- Wijayati, H. (2019). *Panduan Analisis SWOT untuk Kesuksesan Bisnis*. Anak Hebat Indonesia.

211356

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	12%
2	repository.umy.ac.id Internet Source	1%
3	www.infosawit.com Internet Source	1%
4	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On